

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Deri Apriadi<sup>1</sup>, Muhammad Lucky P<sup>2</sup>, Eko Budi Lestari<sup>3</sup>, Eva Yuniarti Utami<sup>4</sup>, Wendy<sup>5</sup>**  
Universitas Kebangsaan Republik Indonesia<sup>1</sup>, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>2</sup>, Institut  
Pemerintahan Dalam Negeri<sup>3</sup>, Universitas Sebelas Maret<sup>4</sup>, Universitas Widya Dharma  
Pontianak<sup>5</sup>  
[deriukri08@gmail.com](mailto:deriukri08@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019–2023 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Pengambilan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut, dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Data Penelitian ini kemudian diproses dan di analisis menggunakan Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Program SPSS. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa current ratio dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan debt to asset ratio berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.*

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Profit Growth*

**1. PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis di era globalisasi saat ini sangat ketat yang mengakibatkan perusahaan melakukan lebih banyak upaya untuk mencapai tujuan dan menciptakan strategi yang lebih baik. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan melihat perolehan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut (Nurhayati, 2020). Posisi keuangan dan nilai industri suatu perusahaan dapat meningkat jika tingkat pertumbuhan labanya kuat (Purnama, 2021). Laba umumnya digunakan sebagai acuan untuk keputusan investasi dan prediksi terhadap perolehan laba di masa yang akan datang (Kasmir, 2020). Bagi internal perusahaan, laba yang terus bertumbuh akan memberikan rasa aman dan memberikan perusahaan rasa percaya diri dalam menjalankan usahanya. Sedangkan bagi pihak investor, laba yang bertumbuh dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba yang baik dari tahun ke tahun tentu akan menanamkan kepercayaan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut layak dijadikan sebagai tempat berinvestasi, karena jika pertumbuhan

laba perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun, maka pembagian dividen yang diperoleh juga akan lebih banyak (Lesmana, 2022).

Pertumbuhan atau perubahan laba dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio adalah metode untuk menganalisis laporan keuangan yang dinyatakan dalam perbandingan antara nominator dengan denominator dari kombinasi berbagai laporan keuangan untuk mendapatkan hubungan yang relevan dan bermakna (Eny Kusumawati, dkk, 2018). Kegunaan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja entitas baik dari periode sebelumnya maupun prospek untuk periode mendatang, memberikan gambaran mengenai kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh entitas ekonomi, dan memberikan penilaian kinerja manajer keuangan terkait perencanaan dan pengimplementasian kebijakan sesuai dengan tujuan entitas.

Rasio keuangan, menurut (Aisyah & Widhiastuti, 2021) , adalah alat analisis yang sering dikenakan dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Perhitungan yang digunakan adalah membagi nilai akun satu sama lain sehingga dihasilkan rasio keuangan. Kinerja atau kesehatan keuangan organisasi dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang diproduksi dan didukung dengan tepat dapat menyoroti bidang-bidang yang memerlukan evaluasi di masa depan. Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan adalah lima rasio dari rasio analisis keuangan (Harmono, 2017).

Current Ratio, yang digunakan dalam rasio likuiditas penelitian ini, dapat menunjukkan kecakapan suatu perusahaan dalam membayar liabilitas yang akan segera turun tempo menggunakan aset lancarnya (Horne & Wachowicz, 2016). Semakin tinggi nilainya, semakin mampu perusahaan memenuhi kewajibannya secara langsung, sesuai dengan hubungan antara Current Ratio dan pertumbuhan laba. Current Ratio tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan menurut riset (Fadly, 2015); (Oktapiani & Kantari, 2021) . Di sisi lain, (Situmeang, 2022);(Suhartono et al., 2022), dan (Kalsum, 2021) menunjukkan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh Current Ratio.

Debt to Asset Ratio, yang termasuk sebagai rasio solvabilitas, adalah ukuran hubungan dengan pembagian total utang dengan total aset. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin sedikit aset yang dimiliki perusahaan yang didukung oleh utang. Ini adalah hubungan antara Debt to Asset Ratio dan pertumbuhan laba. Penelitian (Sholihah, 2021; Solicha & Pertiwi, 2022)serta (Herni, 2019) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian (Agustyna & Takarini, 2021)menunjukkan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menggunakan Net Profit Margin untuk rasio profitabilitas. Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan sehubungan dengan uang yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Hasil perhitungan rasio ini mempunyai nilai yang lebih tinggi ketika perusahaan lebih mampu menghasilkan keuntungan. Bangkit (Vonny, 2019) ; (Dianitha et al., 2020); (Randa et al., 2018)

semuanya menunjukkan bagaimana hubungan antara Net Profit Margin dan pertumbuhan laba bekerja. Sedangkan Net Profit Margin tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, menurut penelitian (Anugraha, 2024) .

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penghasil tambang terbesar di dunia. Salah satu daerah penghasil tambang terbesar di Indonesia adalah Kalimantan. Industri pertambangan batubara disinyalir menjadi peran kunci dalam mengkonversi kekayaan alam yang belum dapat dimanfaatkan, menjadi kekayaan yang dapat mensejahterakan rakyat dalam bentuk sekolah, pelabuhan, pemukiman, jalan, dan sarana umum lainnya dalam kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Peran yang cukup penting dalam keberadaan pertambangan batubara bagi perekonomian Indonesia salah satunya adalah dalam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan negara. Dengan adanya berbagai dampak positif dan manfaat tersebut, maka perusahaan tambang batubara menjadi diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya dengan pengharapan pembagian dividen yang besar dari keuntungan yang dihasilkan (Lesmana, 2022).

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023)”. Judul tersebut diambil berdasarkan pada rata-rata laba perusahaan pertambangan yang terus menurun pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan terhadap perusahaan pertambangan sebagai alat ukur untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan untuk melihat rasio mana saja yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Rasio saat ini**

Menurut Kieso, Weygandt & Warfield (2019) rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Menurut (Arini & Wardhani, 2019) salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio lancar. Dengan membandingkan aset dan kewajiban saat ini, perusahaan dapat menentukan tingkat rasio saat ini. Rasio saat ini menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Beberapa penelitian sebelumnya (Yusuf et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### **H1 : Diduga Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba**

#### **Rasio Hutang terhadap Aset**

Rasio Debt to Total Assets merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktivitas. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan yang dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan yang digunakan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis. Menurut Kasmir (2009, hal.122)

Dalam penelitian(Rachmawati, 2014) bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **H2 : Diduga debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba**

#### **Margin Laba Bersih**

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan net profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki net profit margin yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.

Penelitian (Kusumawardani, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

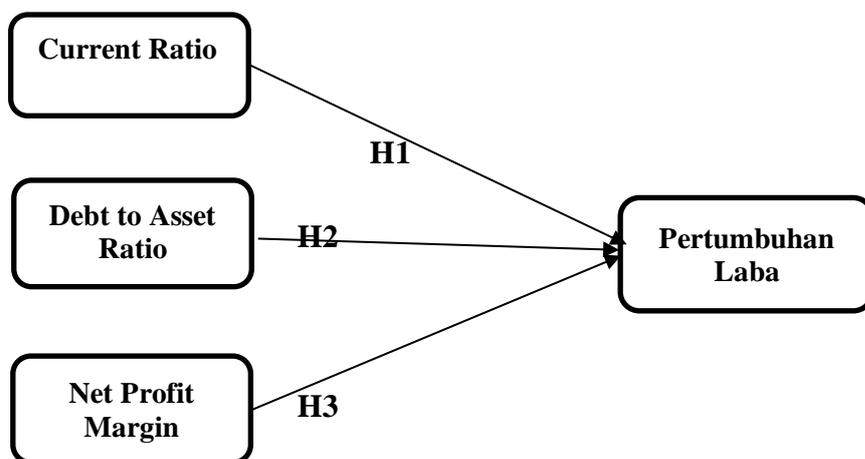
$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan neto}} \times 100\%$$

### **H3 : Diduga margin keuntungan bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan laba**

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada presisi pengukuran pendapatan dan biaya Estininghadi (2018) . Informasi laba dapat digunakan untuk mengestimasi sejauh

mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dengan memprediksi risiko dalam melakukan investasi, dan lain-lain Hery (2016: 135). Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang saham untuk periode yang bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan keterlaluannya bagaimana laba didapat Harahap (2015: 303).

$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$



Sumber: Data yang diolah peneliti pada tahun 2024

Gambar 1 Kerangka Konseptual

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (sugiyono, 2016) menyatakan bahwa “penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019–2023 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Pengambilan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut, dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016) dikumpulkan dengan mendokumentasikan laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang telah di audit bersumber di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan

dari pengujian tersebut dengan rumus-rumus. Data Penelitian ini kemudian diproses dan di analisis menggunakan Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Program SPSS.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Uji asumsi klasik

##### a. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74610120
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.070
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.342
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas terlihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,078 dan nilai signifikan 0,344 > 0,05. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu regresi.

##### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut: *rasio lancar, rasio hutang terhadap aset, margin laba bersih*

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	<i>Current Ratio (X1)</i>	.335	3.478
	<i>Debt To Asset Ratio (X2)</i>	.342	2.164
	<i>Net Profit Margin (X3)</i>	.350	2.671

Sumber : Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.452	.653	.232	3.561	.007
<i>Current ratio (X1)</i>	.134	.163	.250	2.231	.375
<i>Debt to asset ratio (X2)</i>	.143	.174	.262	2.427	.352
<i>Net profit margin (X3)</i>	.121	.156	.241	2.530	.331

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Current Ratio ( $X_1$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,375 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Current Ratio ( $X_1$ ). Variabel debt to Asset Ratio ( $X_2$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,352 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Debt to

Asset Ratio ( $X_2$ ). Variabel margin kinerja bersih ( $X_3$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,331 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel net Performing margin ( $X_3$ ).

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) serta variabel keterikatan ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Hasil Uji T (*uji t*)

Uji tersebut menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Derajat Kebebasan* ( $df$ ) =  $nk$ . Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .
  - 1) Jika nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - 2) Apabila nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
  - 1) Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - 2) Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Tabel 5. Hasil uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.743	0.367		.367	.782
<i>Current Ratio</i> (X1)	.370	.162	.236	2.860	0.24
<i>Debt To Asset Ratio</i> (X2)	-.446	.278	-.367	3.264	0.04
<i>Net profit margin</i> (X3)	.237	.354	.246	.374	0.30
a. Dependent Variable:					

Sumber : Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Tabel 5 menunjukkan rasio lancar  $H_1$  tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t-statistik sebesar 2.860 dan p-value sebesar  $0,24 > 0,05$ .  $H_2$  *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t-statistic sebesar 3.264 dan p-

value sebesar  $0,04 < 0,05$  . H3 net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t-statistic sebesar 3.47 dan p-value sebesar  $0.30 > 0,05$ .

### Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel yang terikat untuk dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.568	.562	43.2
a. Predictors: (Constant),				

*Sumber : Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024*

Berdasarkan tabel pada , Terlihat nilai koefisien determinasi (R Bentuknya) dari 0 . 564 yang berarti 5 6,4 % . Angka tersebut mempunyai arti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara simultan mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan di Indonesia Y sebesar 58,4 % . Sedangkan sisanya  $100\% - 58,4\% = 41,6\%$  dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### Pembahasan

#### Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena pada rasio perhitungan Current Ratio tidak melibatkan unsur laba dalam perhitungannya. Current Ratio cenderung digunakan untuk mengukur perbandingan aktivitas lancar dengan kewajiban jangka pendek / lancar. Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang diumumkan disebut deviden, dan yang tidak diumumkan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk dalam aktivitas lancar. Semakin besar aktivitas lancar Semakin mudah perusahaan itu membayar utangnya. Dan semakin tinggi Current Ratio menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi (Kasmir, 2012). Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan memiliki risiko kecil untuk tidak membayar hutang jangka pendeknya, yang mana itu akan berdampak pada semakin mudahnya kreditor memberikan pinjaman dananya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2021); (Lesmana, 2022)dimana Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Debt To Assets Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Namun pemanfaatan dana dari hutang mempunyai konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang ditanggung, sehingga hal ini berdampak pada penurunan laba perusahaan. Ini memiliki makna ketidakmampuan Debt To Assets Ratio mempengaruhi pertumbuhan laba sangat mungkin karena hasil penggunaan dana utang untuk membiayai aktivitas yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Mamduh (2007) menyatakan bahwa rasio total hutang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang terhadap aset. Perusahaan dengan total hutang terhadap total aset yang tinggi akan menanggung risiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Debt To Assets Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan (Herni, 2019) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa net profit margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba. net profit margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba adalah positif tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak terlalu baik, sebab semakin rendahnya nilai net profit margin (NPM) menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya dan berpengaruh pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Laba bersih yang digunakan adalah laba setelah dikurangi pajak. Semakin tinggi penjualan perusahaan dibandingkan laba bersih, maka semakin rendah pula nilai net profit margin (NPM).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prastyawan (2014); (Purnama, 2021) yaitu net profit margin (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan, kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga H1 ditolak. (2) Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. (3) Net Profit Margin

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya rasio Net Profit Margin tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan batu bara.

## REFERENSI

- Agustyna, T., & Takarini, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Fidusia*, 4(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v4i2.629>
- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 02(01). <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>
- Anugraha, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia. *Owner*, 8(2), 1648–1658. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1944>
- Arini, F., & Wardhani, K. (2019). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Dan Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.219>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bei. *Jurnal akuntansi : transparansi dan akuntabilitas*, 8(2). <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Fadly, B. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 23(01). <https://doi.org/10.31219/osf.io/d8h3v>
- Herni, Y. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Osf.Io*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jmsqr>
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>

- Kusumawardani, A. (2022). Analisis Perubahan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Hubungannya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 209–214. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1745>
- Lesmana, I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *Jurnal Negara Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- Nurhayati, H. I. A. U. S. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(3), 172–179. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i3.16171>
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Purnama, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(1). <https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1096>
- Rachmawati, A. A. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.1.01.06568>
- Randa, G., Rinaldo, J., & Sunreni. (2018). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Osf, Io*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/94de8>
- Sholihah, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(7). <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.275>
- Situmeang, S. R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2021.

*EKONOMIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(02).  
<https://doi.org/10.58303/jeko.v15i2.2984>

- Solicha, D. P., & Pertiwi, D. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan Migas Listing BEI Tahun 2016-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(2).  
<https://doi.org/10.33752/jfas.v4i2.400>
- Suhartono, S., Silaban, I. S. dewi, Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Perspektif*, 20(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13187>
- Vonny. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(6).  
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i6.6090>
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Anis Nabila, D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155–164. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>